

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya No. 1 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Deskripsi Geografis

SMP Swasta Mulia Pratama Medan berada di Jalan Jahe Raya No. 1 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan dengan luas lahan sekolah sekitar 6.600 m² dan luas lantai bangunan sekolah sekitar 2.500 m², jumlah ruang yang tersedia di sekolah ada 26 ruangan, batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Gereja Bethel Indonesia

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Pasar Simalingkar

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kantor Lurah

Sebelah Barat : berbatasan dengan Perumnas Simalingkar

Jumlah siswa SMP Swasta Mulia Pratama Medan saat ini adalah :

Tabel 4.1. Jumlah siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
1.	Kelas VII	114	65	49
2.	Kelas VIII	100	52	48
3.	Kelas IX	108	64	44
	Jumlah	322	181	141

Visi dan Misi SMP Mulia Pratama Medan

Visi : “Mendidik dan mempersiapkan siswa SMP Mulia Pratama supaya dapat melaksanakan wajib belajar 9 tahun dan kemudian dapat melanjutkan pendidikan

ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki disiplin, moral iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sejalan dengan perkembangan teknologi”

Misi: “Meningkatkan disiplin, memberikan pelajaran keterampilan tambahan dan pembinaan mental spiritual kepadasiswa yang dapat berguna bagi diri sendiri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara. Membina siswa agar memiliki akhlak yang terpuji dengan perkembangan teknologi.”

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Mulia Pratama Medan antara lain:

Laboratorium Komputer :

- a. Ruang Full AC
- b. Wifi @id
- c. Sistem operasional menggunakan windows 10 dan program aplikasi multimedia
- d. Komputer berbasis *Local Area Network* (LAN) dan Internet
- e. Workshop (Bengkel TSM)

Laboratorium IPA :

- a. Fisika
- b. Biologi
- c. Kimia

Lapangan :

- a. Basket
- b. Futsal
- c. Volley

Mengetik :

Perpustakaan

Ruang UKS

Sarana Multi Media

Sumber Daya Manusia

Kepala Sekolah

SMP Swasta Mulia Pratama Medan Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan pertama kali diresmikan pada Tahun 1990. Tahun ajaran pertama dimulainya Kegiatan Belajar Mengajar (KB) yaitu Tahun Ajaran (T.A) 1990/1991 dipimpin oleh Kepala Sekolah pertama yaitu Ibu Dra. Rukiah. Adapun urutan jabatan kepala sekolah di SMP Swasta Mulia Pratama Medan Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan dari T.A 1990/1991 sampai dengan sekarang T.A 2018/2019, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Data Kepala Sekolah di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan

No.	Tahun Ajaran	Kepala Sekolah
1.	1990 – 1993	Dra. Rukiah
2.	1993 – 2002	Ir. Mbanu Bangun
3.	2002 – 2018	Drs. Rasman Ginting

Staf Pengajar/ Guru

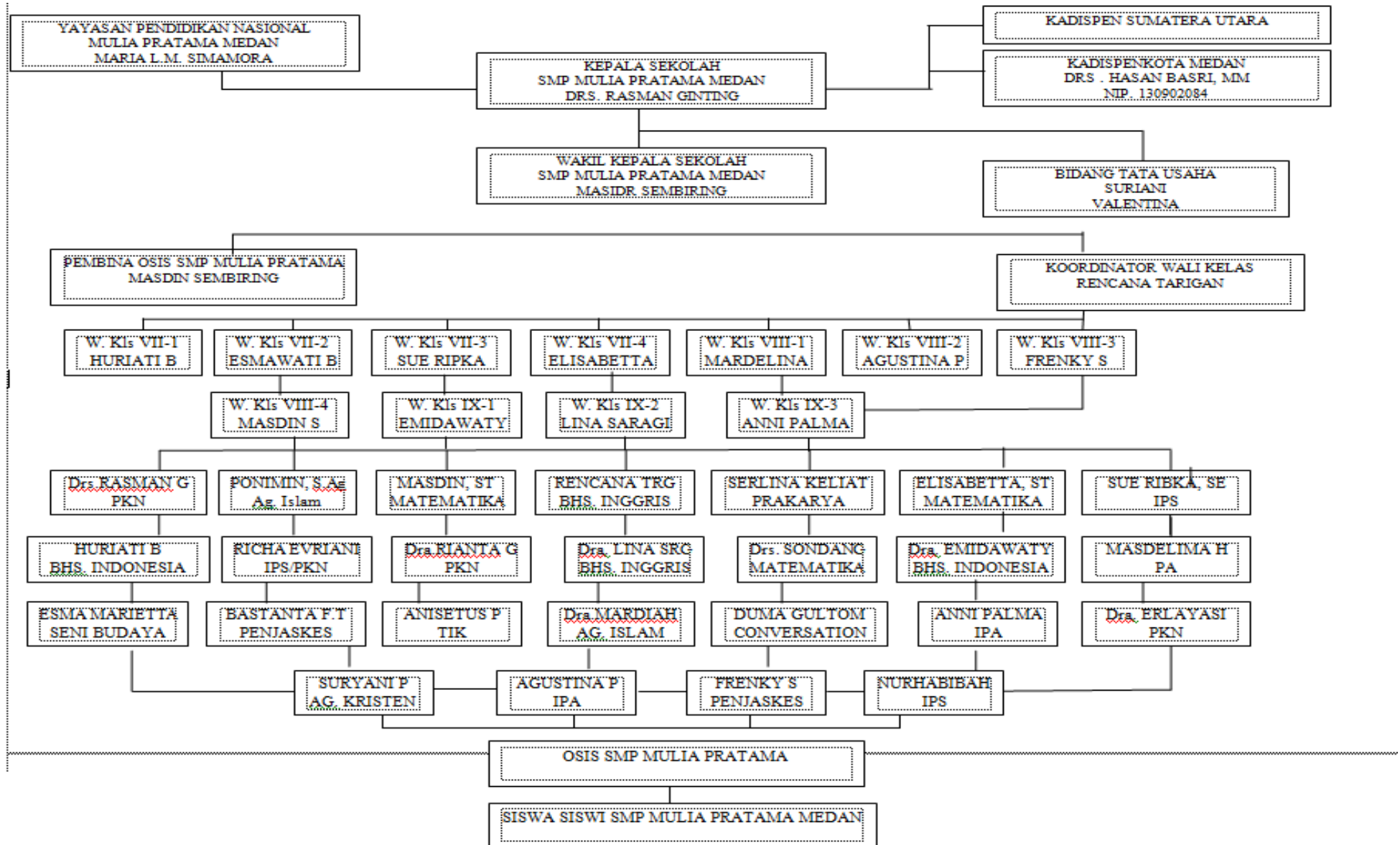
Jumlah staff pengajar / guru di SMP Swasta Mulia Pratama Medan Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Guru di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin		Agama
		Laki-laki	Perempuan	
1	Rasman Ginting	√		Kristen
2	Masdin Sembiring	√		Islam
3	Perhatian Sembiring	√		Kristen
4	Dra. Erlayasi Ginting		√	Kristen
5	Dra. Rianta Ginting		√	Kristen
6	Maardiah, S.Pd		√	Islam
7	Dra. Emidawati Ginting		√	Kristen
8	Dra. Lina Saragi		√	Kristen
9	Mardelina Hutahaeon		√	Kristen
10	Elisabeta Ginting		√	Kristen
11	Duma Gultom		√	Kristen
12	Sue Ripka		√	Kristen
13	Suryani Pasaribu		√	Kristen
14	Agustina Parangin-angin		√	Kristen
15	Ani Palma Ria Tarigan		√	Kristen
16	Serlina Verawati Keliat		√	Islam
17	Bastanta Tarigan	√		Kristen
18	Hijriati Bangun		√	Islam
19	Frenky Sembiring	√		Kristen
20	Nurhabibah		√	Islam
21	Esmarieta Bangun		√	Kristen
22	Richa Evriani Bangun		√	Kristen
23	Muhammad Yusuf	√		Islam
24	Sri Orinta Surbakti		√	Kristen
Total		6	18	

Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP MULIA PRATAMA TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan sebanyak 125 orang siswa dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut:.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Kelas Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kelas VII	45	35,9
2.	Kelas VIII	36	28,7
3.	Kelas IX	44	35,4
Jumlah		125	100,0

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang karakteristik bahwa kelas siswa dikelompokkan berdasarkan kategori kelas yaitu kelasn VII, Kelas VIII dan Kelas IX. Responden lebih banyak Kelas VII sebanyak 45 siswa (35,9%), Kelas VIII sebanyak 36 siswa (28,7%) dan Kelas IX sebanyak 44 siswa (35,4%) .

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (Tahun)			
1.	13 tahun	45	35,9
2.	14 tahun	36	28,7
3.	15 tahun	44	35,4
Total		125	100,0

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang karakteristik bahwa umur siswa dikelompokkan berdasarkan kategori umur yaitu usia 13 tahun, usia 14 tahun dan usia 15 tahun. Responden lebih banyak yang berumur 13 tahun

sebanyak 45 siswa (35,9%), yang berumur 14 tahun sebanyak 36 siswa (28,7%) dan berumur 15 tahun sebanyak 44 siswa (35,4%).

2) Pengetahuan

Pengetahuan siswa terdiri atas 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 3 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pertanyaan pengetahuan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Pengetahuan	Benar		Salah		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Rokok adalah tembakau yang digulung, dibungkus kertas dan diberi tambahan septicengkeh	60	48,0	65	52,0	125	100,0
2.	Rokok berbahaya bagi kesehatan.	82	65,6	43	34,4	125	100,0
3.	Merokok dapat membuat jadi kecanduan	61	48,8	64	51,2	125	100,0
4.	Orang yang tidak merokok tapi karena dia sering berada di dekat orang yang sedang merokok dan ikut menghirup asap rokok tersebut disebut perokok pasif	96	76,8	29	23,2	125	100,0
5.	Bahaya kesehatan yang ditimbulkan rokok adalah kanker paru-paru, penyakit jantung, impotensi, gangguan kehamilan.	107	85,6	18	14,4	125	100,0
6.	Zat kimia yang terkandung dalam rokok adalah Karbonmonoksida, tar, nikotin.	73	58,4	52	41,6	125	100,0
7.	Zat yang terkandung dalam rokok yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru adalah tar.	119	95,2	6	4,8	125	100,0
8.	Zat yang ada didalam rokok yang dapat membuat kecanduan adalah karbonmonoksida	64	51,2	61	48,8	125	100,0
9.	Perokok pasif mempunyai resiko 4 kali lebih besar mendapat penyakit akibat rokok berbanding perokok aktif.	68	54,4	57	45,6	125	100,0
10.	Rokok dapat menyebabkan stress.	72	57,6	53	42,4	125	100,0

11.	Merokok tidak berbahaya bagi perokok dan orang disekitarnya.	11	8,8	11	91,2	12	100,0
				4		5	

Tabel 4.6 Lanjutan

No.	Pengetahuan	Benar		Salah		Total	
		f	%	f	%	f	%
12.	Salah satu dampak merokok adalah meningkatkan kekebalan tubuh	46	36,8	79	63,2	12	100,0
			8			5	
13.	Zat yang terdapat dalam asap rokok adalah oksigen	67	53,6	58	46,4	12	100,0
			6			5	
14.	Risiko yang ditimbulkan rokok pada orang disekitar perokok sama resikonya dengan perokok	37	29,6	88	70,4	12	100,0
			6			5	
15.	Merokok secara aktif dan pasif tidak berbahaya kepada kesehatan	48	38,4	77	61,6	12	100,0
			4			5	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan pertanyaan dari 125 responden yang menjawab mayoritas benar pada setiap pertanyaan positif adalah pada pertanyaan 7 sebanyak 119 responden (95,2%), pertanyaan 5 sebanyak 103 responden (82,4%), pada pertanyaan 4 sebanyak 96 responden (76,8%), pertanyaan 2 sebanyak 82 responden (65,6%), dan pertanyaan 6 sebanyak 73 responden (58,4%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pertanyaan dari 125 responden yang menjawab mayoritas benar pada setiap pertanyaan negatif adalah pada pertanyaan 10 sebanyak 72 responden (57,6%), pertanyaan 13 sebanyak 67 responden (53,6%), pada pertanyaan 15 sebanyak 48 responden (38,4%), pertanyaan 12 sebanyak 46 responden (36,8%), pertanyaan 14 sebanyak 37 responden (29,6%) dan pada pertanyaan 11 sebanyak 117 responden (91,2%).

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan pertanyaan dari 125 responden yang menjawab mayoritas salah pada setiap

pertanyaan positif adalah pada pertanyaan 1 sebanyak 65 responden (52,0%), dan pertanyaan 3 sebanyak 64 responden (51,2%).

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	61	48,8
2.	Cukup	37	29,6
3.	Kurang	27	21,6
Total		125	100,0

Hasil pengukuran pengetahuan siswa tentang merokok lebih banyak baik yaitu 61 orang (48,8%) dan paling sedikit pada kategori kurang sebanyak 27 orang (21,6%).

3) Sikap

Sikap siswa terdiri atas 2 kategori yaitu positif dan negatif. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan sikap responden.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Sikap Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Sikap	SS		S		TS		Total			
		f	%	f	%	F	%	F	%		
	Ketika anda mencium asap rokok anda akan menutup mulut	70	56,0	16	12,8	14	11,2	25	20,0	12	100,0
	Anda akan marah jika teman merokok di dekat anda.	12	9,6	95	76,0	7	5,6	11	8,8	12	100,0
	Merokok hanya bisa menghabiskan uang saja	24	19,2	66	52,8	5	4,0	30	24,0	12	100,0
	Asap rokok dapat	8	6,4	15	12,0	99	79,6	3	2,4	12	100,0

menimbulkan penyakit buat orang di sekitar anda	2	5	0
---	---	---	---

Tabel 4.8 Lanjutan .

No	Sikap	SS		S		TS					
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
	Adanya peraturan tidak boleh merokok di sekolah	36	28,8	67	53,6	19	15,2	3	2,4	12	100,0
	Rutin diadakan razia merokok di sekolah	67	53,6	13	10,4	15	12,0	30	24,0	12	100,0
	Kalimat pada tabel peringatan yang terdapat dalam rokok : rokok dapat mengakibatkan penyakit jantung, impotensi dan gangguan kehamilan	19	15,2	70	56,0	29	23,2	7	5,6	12	100,0
8.	Menghirup udara yang bebas asap rokok merupakan hak asasi manusia	17	13,6	73	58,4	6	4,8	29	23,2	12	100,0
9.	Pemerintah sebaiknya menaikkan harga rokok	48	38,4	15	12,0	44	35,2	18	14,4	12	100,0
10.	Bila anda seorang perokok, anda akan menawarkan rokok kepada orang lain	47	37,6	3	2,4	37	29,6	38	30,4	12	100,0
11.	Orang tua merokok demi kebaikan kita juga.	2	1,6	14	11,2	103	82,4	6	4,8	12	100,0
12.	Anda merasa nyaman berada disamping orang yang merokok	34	27,2	66	52,8	22	17,6	3	2,4	12	100,0
13.	Saya akan tetap merokok walaupun ada orang yang terganggu dengan asap rokok saya	53	42,4	15	12,0	18	14,4	39	31,2	12	100,0
14.	Saya bebas merokok dimana saja saya ingin merokok	4	3,2	77	61,6	31	24,8	13	10,4	12	100,0
15.	Saya merasa lebih percaya diri jika sedang merokok	4	3,2	69	55,2	5	4,0	47	37,6	12	100,0

Hasil penelitian tentang sikap siswa dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan positif pada kuesioner, pada pernyataan nomor 1 diketahui sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang (56,0%), pada

pernyataan nomor 2 sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 95 orang (76,0%), pernyataan 3 sebagian besar menjawab setuju sebanyak 66 orang (52,8%), pernyataan nomor 4 sebagian besar tidak setuju sebanyak 99 orang (79,2%) dan pernyataan nomor 5 sebagian besar setuju sebanyak 67 orang (53,6%).

Berdasarkan jawaban responden pada pernyataan nomor 6 sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (53,6%), pernyataan 7 sebagian besar setuju sebanyak 70 orang (56,0%), pernyataan 8 sebagian besar menjawab setuju sebanyak 73 orang (58,4%), pernyataan 9 sebagian besar sangat setuju sebanyak 48 orang (38,4%).

Hasil penelitian tentang sikap siswa dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan negatif pada kuesioner dan pada pernyataan nomor 10 sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (37,6%), pada pernyataan nomor 11 sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 103 orang (82,4%), pernyataan 12 sebagian besar setuju sebanyak 66 orang (52,8%), pernyataan 13 sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (42,4%), pernyataan 14 sebagian besar setuju sebanyak 77 orang (61,6%) dan pada pernyataan nomor 15 sebagian besar menjawab setuju sebanyak 69 orang (55,2%).

Hasil penelitian berdasarkan sikap dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Sikap	f	%
1.	Positif	92	73,6
2.	Negatif	33	26,4
Total		125	100,0

Hasil pengukuran sikap siswa terhadap kebiasaan merokok lebih banyak positif sebesar 92 orang (73,6%), selebihnya negatif sebesar 33 orang (26,4%).

4) Ketersediaan Rokok

Ketersediaan rokok terdiri atas 2 kategori yaitu tersedia dan tidak tersedia. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan ketersediaan rokok.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Ketersediaan Rokok di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Ketersediaan Rokok	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	F	%
1.	Apakah jarak rumah anda dekat dengan warung yang menjual rokok ?	107	85,6	18	14,4	125	100,0
2.	Apakah warung jauh dari sekolah anda ?	88	70,4	37	29,6	125	100,0
3.	Apakah warung itu menjual rokok perbungkus?	48	38,4	77	61,6	125	100,0
4.	Apakah warung itu menjual rokok secara bebas ?	70	56,0	55	44,0	125	100,0
5.	Apakah uang saku yang anda terima cukup untuk membeli rokok ?	49	39,2	76	60,8	125	100,0

Hasil penelitian tentang ketersediaan rokok dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan positif pada kuesioner, pada pernyataan nomor 1 diketahui sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 107 orang (85,6%), pada pernyataan nomor 2 sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 88 orang (70,4%), pernyataan 3 sebagian besar menjawab tidak sebanyak 77 orang (61,6%). Penelitian tentang ketersediaan rokok dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan negatif pada kuesioner pernyataan nomor 4 sebagian besar

menjawab ya sebanyak 70 orang (56,0%) dan pernyataan nomor 5 sebagian besar menjawab tidak sebanyak 76 orang (60,8%).

Hasil penelitian berdasarkan ketersediaan rokok dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kategori Ketersediaan Rokok di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Ketersediaan Rokok	f	%
1.	Tersedia	97	77,6
2.	Tidak Tersedia	28	22,4
Total		125	100,0

Hasil pengukuran ketersediaan rokok lebih banyak siswa menyatakan tersedia yaitu sebanyak 97 orang (77,6%), selebihnya menyatakan tidak tersedia sebanyak 28 orang (22,4%).

5) Peran Orang Tua

Peran orang tua terdiri atas 2 kategori yaitu baik dan kurang. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan peran orang tua.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Peran Orang Tua Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Peran Orang Tua	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	F	%
1.	Apakah ada larangan merokok dari orang tua anda ?	10	80,0	25	20,0	12	100,
		0				5	0
2.	Apakah orang tua anda memberikan informasi tentang bahaya merokok ?	11	88,0	15	12,0	12	100,
		0				5	0
3.	Apakah orang tua anda marah ketika mengetahui anda merokok ?	93	74,4	32	25,6	12	100,
						5	0
4.	Di rumah anda ada pengumuman larangan kawasan tanpa rokok?	11	88,8	14	11,2	12	100,
		1				5	0
5.	Apa anda pernah dihukum orang tua ketika	96	76,8	29	23,2	12	100,

ketahuan merokok?	5	0
-------------------	---	---

Tabel 4.12 Lanjutan

No.	Peran Orang Tua	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
6.	Apakah orang tua menjadi teman berbincang bincang ketika anda menghadapi masalah dengan teman berkaitan dengan perilaku merokok?	83	66,4	42	33,6	12	100,
						5	0
7.	Apakah ayah anda di rumah merokok ?	66	52,8	59	47,2	12	100,
						5	0
8.	Apakah ibu anda merokok di rumah ?	10	82,4	22	17,6	12	100,
		3				5	0
9.	Apakah orang tua anda merokok di depan anda?	33	26,4	92	73,6	12	100,
						5	0
10.	Apakah anda pernah diminta tolong untuk membeli rokok ?	36	28,8	89	71,2	12	100,
						5	0

Hasil penelitian tentang peran orang tua dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan positif pada kuesioner, pada pernyataan nomor 1 diketahui sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 100 orang (80,0%), pada pernyataan nomor 2 sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 110 orang (88,0%), pernyataan 3 sebagian besar menjawab ya sebanyak 93 orang (74,4%), pernyataan nomor 4 sebagian besar menjawab ya sebanyak 111 orang (88,8%), pada pernyataan nomor 5 sebagian besar menjawab ya sebanyak 96 orang (76,8%), pertanyaan 6 sebagian besar menjawab ya sebanyak 83 orang (66,4%). Penelitian tentang peran orang tua dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan negatif pada kuesioner pada pertanyaan 7 sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 66 orang (52,8%), pada pertanyaan 8 sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 103 orang (82,4%), pada pertanyaan 9 sebagian

besar responden menjawab tidak sebanyak 92 orang (73,6%) dan pada pertanyaan 10 sebagian besar responden menjawab tidak sebanyak 89 orang (71,2%) .

Hasil penelitian berdasarkan peran orang tua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kategori Peran Orang Tua Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Peran Orang Tua	f	%
1.	Baik	99	79,2
2.	Kurang	26	20,8
Total		125	100,0

Hasil pengukuran peran orang tua lebih banyak siswa menyatakan baik yaitu sebanyak 99 orang (79,2%) dan selebihnya kurang yaitu sebanyak 26 orang (20,8%).

Peran Teman

Peran Teman terdiri atas 2 kategori yaitu baik dan kurang. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan peran teman.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Peran Teman pada Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Peran Teman	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	F	%
1.	Apakah teman anda pernah mengingatkan untuk tidak merokok?	97	77,6	27	21,6	124	100,0
2.	Apakah teman anda merokok sendiri dan tidak menawarkan rokok pada anda?	89	71,2	36	28,8	125	100,0
3.	Apakah teman anda menghindar dari anda jika ingin merokok?	33	26,4	92	73,6	125	100,0
4.	Apakah ada teman yang mengolok – olok ketika anda tidak merokok?	65	52,0	60	48,0	125	100,0

5. Apakah anda merasa dijauhi jika menolak ajakan teman anda untuk merokok ?	10	84,0	20	16,0	12	100,0
	5				5	

Hasil penelitian tentang peran teman dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan pada kuesioner, pada pernyataan nomor 1 diketahui sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 97 orang (77,6%), pernyataan nomor 2 sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 89 orang (71,2%), pernyataan 3 sebagian besar menjawab tidak sebanyak 92 orang (73,6%), pernyataan nomor 4 sebagian besar menjawab ya sebanyak 65 orang (52,0%) dan pada pernyataan nomor 5 sebagian besar menjawab ya sebanyak 105 orang (84,0%).

Hasil penelitian berdasarkan peran teman dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Kategori Peran Teman Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Peran Teman	f	%
1.	Baik	71	56,8
2.	Kurang	54	43,2
	Total	125	100,0

Hasil pengukuran peran teman lebih banyak siswa dalam kategori baik yaitu sebanyak 71 orang (56,4%) dan selebihnya kurang yaitu 54 orang (43,2%).

Peran Iklan

Peran Iklan terdiri atas 2 kategori yaitu baik dan kurang. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan peran iklan.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Peran Iklan pada Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Peran Iklan	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Apakah anda sering melihat media iklan rokok ?	86	68,8	39	31,2	125	100,0
2.	Apakah rokok di TV ditampilkan pada malam hari saja?	99	79,2	26	20,8	125	100,0
3.	Apakah anda melihat efek samping dari rokok ketika anda melihat iklan?	109	87,2	16	12,8	125	100,0
4.	Apakah anda merasa seperti bintang iklan rokok, ketika anda merokok ?	56	44,8	69	55,2	125	100,0
5.	Apakah ketika anda melihat media iklan rokok anda merasa tertarik ?	76	60,8	49	39,2	125	100,0

Hasil penelitian tentang peran iklan dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan pada kuesioner, pada pernyataan nomor 1 diketahui sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 86 orang (68,8%), pada pernyataan nomor 2 sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 99 orang (79,2%), pernyataan 3 sebagian besar menjawab ya sebanyak 109 orang (87,2%), pernyataan nomor 4 sebagian besar menjawab tidak sebanyak 69 orang (55,2%) dan pada pernyataan nomor 5 sebagian besar menjawab ya sebanyak 76 orang (60,8%).

Hasil penelitian berdasarkan peran iklan dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Kategori Peran Iklan pada Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Peran Iklan	f	%
1.	Baik	87	69,6

2.	Kurang	38	30,4
Total		125	100,0

Hasil pengukuran peran teman lebih banyak siswa dalam kategori baik yaitu sebanyak 87 orang (69,6%) dan selebihnya kurang yaitu 38 orang (30,4%).

8) Peran Guru

Peran Guru terdiri atas 2 kategori yaitu baik dan kurang. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan peran guru.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Peran Guru pada Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Peran Guru	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Apakah guru melarang anda merokok di sekolah atau di lingkungan sekitar sekolah?	11	89,6	13	10,4	12	100,0
2.	Apakah guru menghukum siswa jika melihat siswa yang merokok ?	10	80,0	25	20,0	12	100,0
3.	Apakah guru memberikan pengajaran tentang bahaya merokok?	69	55,2	56	44,8	12	100,0
4.	Apakah di sekolah di buat pengumuman larangan merokok?	72	57,6	53	42,2	12	100,0
5.	Apakah ada guru di dalam lingkungan sekolahmu yang merokok ?	38	30,4	87	69,6	12	100,0
6.	Apakah guru merokok ketika sedang proses belajar mengajar ?	76	60,8	49	39,3	12	100,0

Hasil penelitian tentang peran guru dapat diketahui dari hasil jawaban terhadap pernyataan pada kuesioner, pada pernyataan nomor 1 diketahui sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 112 orang (89,6%), pada pernyataan nomor 2 sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 100 orang (80,0%), pernyataan 3 sebagian besar menjawab ya sebanyak 69 orang (55,2%), pernyataan nomor 4

sebagian besar menjawab ya sebanyak 72 orang (57,6%), pernyataan nomor 5 sebagian besar menjawab tidak sebanyak 87 orang (69,6%) dan pada pernyataan nomor 6 sebagian besar menjawab ya sebanyak 76 orang (60,8%)

Hasil penelitian berdasarkan peran guru dapat dilihat dalam tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Kategori Peran Guru pada Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Peran Guru	f	%
1.	Baik	76	60,8
2.	Kurang	49	39,2
Total		125	100,0

Hasil pengukuran peran guru lebih banyak siswa dalam kategori baik yaitu sebanyak 76 orang (60,8%) selebihnya kurang yaitu 49 orang (39,2%).

9) Kebiasaan Merokok

Kebiasaan merokok terdiri atas 2 kategori yaitu merokok dan tidak merokok.

Hasil penelitian berdasarkan peran guru dapat dilihat dalam tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Kategori Kebiasaan Merokok pada Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No.	Kebiasaan Merokok	f	%
1.	Merokok	24	19,2
2.	Tidak Merokok	101	80,8
Total		125	100,0

Hasil pengukuran kebiasaan merokok lebih banyak siswa yang tidak merokok yaitu sebanyak 101 orang (80,8%), selebihnya merokok yaitu sebanyak 24 orang (19,2%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (pengetahuan, sikap, ketersediaan rokok, peran orang tua, peran teman, peran iklan dan peran guru) dengan variabel dependen (kebiasaan merokok) menggunakan uji statistik korelasi *Chi Square* pada taraf kemaknaan 95%, disajikan sebagai berikut.

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen (pengetahuan, sikap, ketersediaan rokok, peran orang tua, peran teman, peran iklan dan peran guru) dengan kebiasaan merokok pada siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018 disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.21 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Pengetahuan	Kebiasaan Merokok				Total		<i>p value</i>
		Merokok		Tidak Merokok		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	1	1,6	60	98,4	61	48,8	0,000
2.	Cukup	4	10,8	33	89,2	37	29,6	
3.	Kurang	19	70,4	8	29,6	27	21,6	
Total		24	19,2	101	80,8	125	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 125 orang responden yang berpengetahuan baik dan merokok sebanyak 1 orang (1,6%) yang berpengetahuan baik dan tidak merokok sebanyak 60 orang (98,4%) yang berpengetahuan cukup

dan merokok sebanyak 4 orang (10,8%) yang berpengetahuan cukup dan tidak merokok sebanyak 33 orang (89,2%) dan yang berpengetahuan kurang dan merokok sebanyak 19 orang (70,4%) sedangkan yang berpengetahuan kurang dan tidak merokok sebanyak 8 orang (29,6%)

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan sikap dapat dilihat dalam tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Sikap	Kebiasaan Merokok				Total	<i>p value</i>	
		Merokok		Tidak Merokok				
		f	%	f	%			
1.	Positif	9	9,8	83	90,2	92	73,6	0,000
2.	Negatif	15	62,5	18	17,8	33	26,4	
Total		24	19,2	101	80,8	125	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 125 orang responden yang memiliki sikap positif dan merokok sebanyak 9 orang (9,8%) sedangkan yang bersikap positif dan tidak merokok sebanyak 83 orang (90,2%), yang bersikap negatif dan merokok sebanyak 15 orang (62,5%) sedangkan yang bersikap negatif dan tidak merokok sebanyak 18 orang (17,8%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara sikap dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Hubungan Ketersediaan Rokok dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan ketersediaan rokok dapat dilihat dalam tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Tabulasi Silang Hubungan Ketersediaan Rokok dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Ketersediaan Rokok	Kebiasaan Merokok				Total	<i>p value</i>	
		Merokok		Tidak Merokok				
		f	%	f	%			
1.	Tersedia	6	6,2	91	93,8	97	77,6	0,000
2.	Tidak Tersedia	18	64,3	10	35,7	28	22,4	
Total		24	19,2	101	80,8	125	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 125 orang responden yang menyatakan tersedianya rokok dan merokok sebanyak 6 orang (6,2%) sedangkan yang menyatakan tersedia dan tidak merokok sebanyak 91 orang (93,8%), yang menyatakan tidak tersedia dan merokok sebanyak 18 orang (64,3%) sedangkan yang menyatakan tidak tersedia dan tidak merokok sebanyak 10 orang (35,7%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara ketersediaan rokok dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Hubungan Peran Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan peran orang tua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.24 Tabulasi Silang Hubungan Peran Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Peran Orang Tua	Kebiasaan Merokok				Total		<i>p value</i>
		Merokok		Tidak Merokok		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	10	10,1	89	89,9	99	79,2	0,000
2.	Kurang	14	53,8	12	46,2	26	20,8	
Total		24	19,2	101	80,6	125	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 125 orang responden yang menyatakan peran orang tua baik dan merokok sebanyak 10 orang (10,1%) sedangkan yang menyatakan peran orang tua baik dan tidak merokok sebanyak 89 orang (89,9%), yang menyatakan peran orang tua kurang dan merokok sebanyak 14 orang (53,8%) sedangkan peran orang tua kurang dan tidak merokok sebanyak 12 orang (46,2%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara peran orang tua dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Hubungan Peran Teman dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan peran teman dapat dilihat dalam tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25 Tabulasi Silang Hubungan Peran Teman dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Peran Teman	Kebiasaan Merokok				Total		<i>p value</i>
		Merokok		Tidak Merokok		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	5	7,0	66	93,0	71	56,8	0,000
2.	Kurang	19	35,2	35	64,8	54	43,2	
Total		24	19,2	101	80,6	125	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 125 orang responden yang menyatakan peran teman baik dan merokok sebanyak 5 orang (7,0%) sedangkan yang menyatakan peran teman baik dan tidak merokok sebanyak 66 orang (93,0%), yang menyatakan peran teman kurang dan merokok sebanyak 19 orang (35,2%) sedangkan peran teman kurang dan tidak merokok sebanyak 35 orang (64,8%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara peran teman dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Hubungan Peran Iklan dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan peran iklan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.26 Tabulasi Silang Hubungan Peran Iklan dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Peran Iklan	Kebiasaan Merokok				Total		<i>p value</i>
		Merokok		Tidak Merokok		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	9	10,3	78	89,7	87	40,8	0,000
2.	Kurang	15	39,5	23	60,5	38	30,4	
Total		24	19,2	101	80,6	125	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 125 orang responden yang menyatakan peran iklan baik dan merokok sebanyak 9 orang (10,3%) sedangkan yang menyatakan peran iklan baik dan tidak merokok sebanyak 78 orang (89,7%), yang menyatakan peran iklan kurang dan merokok sebanyak 15 orang (39,5%) sedangkan peran iklan kurang dan tidak merokok sebanyak 23 orang (60,1%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara peran iklan dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Hubungan Peran Guru dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan peran guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.27 Tabulasi Silang Hubungan Peran Guru dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

No	Peran Guru	Kebiasaan Merokok				Total		<i>p value</i>
		Merokok		Tidak Merokok		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	6	7,9	70	92,1	76	60,8	0,000
2.	Kurang	18	36,7	31	63,3	49	39,2	
Total		24	19,2	101	80,6	125	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 125 orang responden yang menyatakan peran guru baik dan merokok sebanyak 6 orang (7,9%) sedangkan yang menyatakan peran guru baik dan tidak merokok sebanyak 70 orang (92,1%), yang menyatakan peran guru kurang dan merokok sebanyak 18 orang (36,7%) sedangkan peran guru kurang dan tidak merokok sebanyak 31 orang (63,3%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara peran guru dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

4.2.3. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat bertujuan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) secara simultan sekaligus menentukan faktor-faktor yang lebih dominan memengaruhi kebiasaan merokok siswa.

Uji statistik yang digunakan adalah regresi logistik dilakukan seleksi model disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.28 Hasil Uji Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pengetahuan	4.251	1.686	6.357	1	.012	70.195
	Sikap	3.710	1.957	3.594	1	.058	40.841
	Ketersediaan_Rokok	7.670	2.917	6.915	1	.009	2143.119
	Peran_Ortu	3.842	1.913	4.034	1	.045	46.606
	Peran_Teman	5.389	2.183	6.092	1	.014	218.902
	Peran_Iklan	1.553	1.554	.999	1	.318	4.727
	Peran_Guru	.830	1.456	.325	1	.569	2.292
	Constant	-37.134	13.962	7.073	1	.008	.000
Step 2 ^a	Pengetahuan	3.955	1.467	7.273	1	.007	52.212
	Sikap	3.366	1.702	3.910	1	.048	28.967
	Ketersediaan_Rokok	7.312	2.625	7.756	1	.005	1498.056
	Peran_Ortu	3.669	1.814	4.090	1	.043	39.197
	Peran_Teman	5.352	2.226	5.783	1	.016	211.129
	Peran_Iklan	1.774	1.490	1.419	1	.234	5.896
	Constant	-34.559	12.094	8.166	1	.004	.000
	Step 3 ^a	Pengetahuan	3.576	1.252	8.156	1	.004
Sikap		3.553	1.589	4.998	1	.025	34.931
Ketersediaan_Rokok		6.750	2.213	9.308	1	.002	854.214
Peran_Ortu		3.840	1.690	5.165	1	.023	46.530
Peran_Teman		4.685	1.788	6.866	1	.009	108.351
Constant		-30.634	9.779	9.812	1	.002	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan_rokok, Peran_ortu, Peran_teman, Peran_Iklan, Peran_guru

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa terdapat 5 variabel bebas yang signifikan berpengaruh terhadap kebiasaan merokok siswa karena masing-masing variabel tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Variabel-variabel tersebut adalah variabel pengetahuan (sig. = 0,004), variabel

sikap ($\text{sig.} = 0,025$), ketersediaan rokok ($\text{sig.}=0,002$), variabel peran orang tua ($\text{sig.}=0,023$) dan variabel teman ($\text{sig.}=0,009$). Nilai yang paling dominan memengaruhi kebiasaan merokok adalah ketersediaan rokok dengan nilai p (sig) $0,002$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau OR. Besar EXP (B) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel pengetahuan memiliki nilai EXP (B) sebesar 35,740 maka responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan tidak melakukan kebiasaan merokok sebesar 35,740. Nilai B atau logaritma natural dari 35,740 adalah 3,576. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka variabel pengetahuan memiliki hubungan positif dengan kebiasaan merokok siswa atau jika responden memiliki pengetahuan baik maka cenderung tidak melakukan kebiasaan merokok.

Variabel sikap memiliki nilai EXP (B) sebesar 34,931 maka responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan tidak melakukan kebiasaan merokok sebesar 34,931. Nilai B atau logaritma natural dari 34,931 adalah 3,553. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka variabel sikap memiliki hubungan positif dengan kebiasaan merokok siswa atau jika responden memiliki sikap positif maka cenderung tidak melakukan kebiasaan merokok.

Variabel ketersediaan rokok memiliki nilai EXP (B) sebesar 854,214, maka responden yang ketersediaan rokok yang tidak tersedia memiliki kecenderungan tidak melakukan kebiasaan merokok sebesar 854,214. Nilai B atau logaritma natural dari 854,214 adalah 6,750. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka

variabel ketersediaan rokok memiliki hubungan positif dengan kebiasaan merokok siswa atau jika responden menyatakan ketersediaan rokok tidak tersedia baik maka cenderung tidak melakukan kebiasaan merokok.

Variabel peran orang tua memiliki nilai EXP (B) sebesar 46,530 maka responden yang memiliki peran orang tua yang baik memiliki kecenderungan tidak melakukan kebiasaan merokok sebesar 46,530. Nilai B atau logaritma natural dari 46,530 adalah 3,840. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka variabel peran orang tua memiliki hubungan positif dengan kebiasaan merokok siswa atau jika responden memiliki peran orang tua baik maka cenderung tidak melakukan kebiasaan merokok.

Variabel peran teman memiliki nilai EXP (B) sebesar 108,351 maka responden yang memiliki peran teman yang baik memiliki kecenderungan tidak melakukan kebiasaan merokok sebesar 108,351. Nilai B atau logaritma natural dari 108,351 adalah 4,685. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka variabel peran teman memiliki hubungan positif dengan kebiasaan merokok siswa atau jika responden memiliki peran teman dalam kategori baik maka cenderung tidak melakukan kebiasaan merokok.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Medan Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tentang pengetahuan siswa diketahui lebih banyak siswa yang berpengetahuan kurang tentang merokok dan bahaya merokok (22,4%). Rendahnya pengetahuan siswa tentang bahaya merokok disebabkan lingkungan yang menyediakan lebih banyak informasi tentang rokok dibandingkan tentang bahaya merokok yang tidak diberi sosialisasi berupa edukasi pengajaran dari pihak sekolah, dinas pendidikan maupun terkait pihak tenaga kesehatan dari puskesmas yang bisa secara tidak langsung dapat memengaruhi siswa untuk lebih proaktif menjaga diri dengan tidak ikut ikutan dengan temannya dari bahaya rokok tersebut dengan solusinya tidak mengikuti kemauan dari diri sendiri untuk merasakan dan menikmati rokok(merokok) .

Sebanyak 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 14 orang yang merokok. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan pengetahuan kurang berpeluang untuk melakukan kebiasaan merokok dibandingkan siswa yang memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan uji regresi logistik diperoleh nilai *p value* (sig) $< 0,05$ artinya pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan merokok. Pengetahuan mempunyai nilai signifikan $0,004 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifqi A.Fattah (2013), menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan rendah merupakan faktor resiko dan sebagian besar berperilaku perokok.(31) Begitu juga dengan hasil penelitian Saputra (2012), yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMP dan siswa berpengetahuan kurang baik berisiko 4,762 kali untuk merokok dibanding dengan siswa dengan pengetahuan baik.(32) Penelitian yang dilakukan Ali (2014), menunjukkan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan perilaku merokok.(33)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pancaindra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.(28)

Terlebih lagi pada setiap pembungkus rokok terdapat pesan kesehatan yang bertuliskan bahwa Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan. Peringatan tersebut bukan tidak disadari oleh para siswa. Mereka menyadarinya tapi tidak begitu mempedulikannya. Karena memang dampak bahaya merokok tersebut tidak dapat dirasakan sekarang, jadi seakan-akan peringatan tentang bahaya merokok hanya sebagai cerita fiktif (bohong) yang belum tentu kebenarannya.

Menurut Sarwono (2013) ada tiga tahapan perkembangan remaja dengan rentang usia masa remaja awal 10-13 tahun, masa remaja tengah 13-16 tahun, masa remaja akhir 17-19 tahun, usia 12 tahun merupakan awal anak laki-laki dikatakan remaja sampai 19 tahun yang menjadi masa peralihan dari kerergantungan orang tua menjadi relatif lebih mandiri, hampir setengah siswa laki-laki SMP Mulia Pratama berusia 13 tahun sebanyak 45 orang (35,9%) yang merupakan usia awal remaja madya (*middle adolescence*) yang sangat membutuhkan teman dan mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan baik pergaulan dengan teman sebayanya atau remaja tersebut yang memengaruhi teman temannya sehingga semua menjadi perokok, remaja mempunyai sekurang kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu juga yang tidak perokok menjadi ikut-ikutan, dengan solusinya tidak mengikuti kemauan dari diri sendiri untuk merasakan dan menikmati rokok (merokok). (10)

Saat ini perilaku merokok merupakan suatu gejala yang dapat kita lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalanan, tempat keramaian, bus kota, Rumah Sakit, sekolah dan lain sebagainya. Semua orang mengetahui akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok, tetapi perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat.

Menurut peneliti, rendahnya pengetahuan disebabkan oleh keengganan responden untuk menerima sesuatu yang baru. Pengetahuan merupakan modal dasar bagi seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku baik. Orang yang dipenuhi banyak pengetahuan akan mempersepsikan informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologisnya.

Pengetahuan yang tinggi tentang rokok pada remaja cenderung memperkecil kemungkinan remaja tersebut berperilaku merokok. Hal ini disebabkan remaja tersebut telah mengetahui bahaya atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok.

Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Medan Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tentang sikap siswa diketahui lebih banyak siswa yang memiliki sikap positif tentang merokok dan bahaya merokok (73,6%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh gencarnya promosi kesehatan khususnya promosi kesehatan tentang bahaya dan larangan rokok di sekolah, sehingga membuat tingkat sikap siswa terhadap rokok tergolong baik. Dari analisa data didapatkan kesimpulan bahwa siswa yang memiliki sikap kurang baik berpeluang melakukan perilaku merokok dibandingkan siswa yang memiliki sikap yang baik. Berdasarkan uji regresi logistik diperoleh nilai *p value* (sig) $< 0,05$ artinya sikap memengaruhi kebiasaan merokok. Nilai *p value* 0,025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2013), menunjukkan bahwa pada remaja yang memiliki sikap negatif terhadap rokok cenderung berperilaku merokok.(34) Hasil penelitian lainnya yaitu sejalan dengan penelitian Rachmat (2013) bahwa sikap yang negatif terhadap rokok akan beresiko berperilaku merokok dibandingkan yang bersikap positif.(35)

Salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, selain pengetahuan salah satunya juga sikap. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.(28)

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Ade Sulistyawati (2012) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok. Hasil penelitian ini sesuai juga seperti halnya faktor pengetahuan dengan pernyataan yaitu Menurut Lawrence Green juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, selain pengetahuan salah satunya juga sikap. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. (28)

Santi (2013) menyimpulkan sikap yang positif terhadap perilaku merokok akan cenderung membuat niat seseorang untuk berhenti merokok rendah dan sikap yang negatif terhadap perilaku merokok akan cenderung membuat niat seseorang untuk berhenti merokok tinggi. Hal ini menimbulkan reaksi pemerintah dalam upaya penekanan angka perokok di Indonesia dilakukan pemerintah dengan cara memberi peringatan kesehatan berbentuk gambar di bungkus rokok berdasarkan undang-undang kesehatan No. 36 Tahun 2009 pasal 114 yang menunjukkan pemenuhan hak masyarakat atas informasi yang efektif dengan mensyaratkan peringatan kesehatan yang tulisannya jelas dan mudah dibaca dan dapat disertai gambar atau bentuk lainnya.

Menurut Santi (2013) sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap perilaku. Sikap positif terhadap perilaku merokok didasarkan pada keyakinan-keyakinan yang positif terhadap akibat-

akibat yang akan diterima bila merokok, antara lain mempermudah dalam pergaulan atau persahabatan, dapat mengurangi stress, dapat menimbulkan perasaan dewasa serta matang dan jantan, juga dapat menimbulkan kenikmatan dan kenyamanan sendiri. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebelum seseorang bersikap terhadap perilaku merokok, sudah ada dalam dirinya pengetahuan dan keyakinan-keyakinan positif terhadap perilaku merokok. Seseorang memiliki sikap positif terhadap perilaku merokok berbahaya terhadap kesehatannya, individupun merasa tidak dapat meninggalkan kebiasaan merokok karena dapat mendatangkan kenikmatan kenyamanan tersendiri serta individu juga tidak akan merasa perilaku merokok dapat mengganggu orang lain sekitarnya. Secara tidak langsung sikap terhadap perilaku merokok sehingga intens berhenti merokoknya rendah.

Menurut peneliti, sikap merupakan hal yang sangat penting berkaitan dengan perilaku merokok, karena pada hakekatnya sikap akan menentukan seseorang berperilaku terhadap sesuatu objek baik yang disadari atau tidak disadari sikap itu dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan emosi.

Hubungan Ketersediaan Rokok dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan rokok dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Medan Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tentang ketersediaan rokok diketahui lebih banyak siswa menyatakan ketersediaan rokok dalam kategori tersedia (77,6%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh

karakteristik gaya hidup di lingkungan perkotaan yang konsumtif. Letak geografis sekolah Mulia Pratama dekat dengan Pasar Simalingkar sehingga dapat dengan mudah di *itemkan* toko atau warung di setiap lingkungan. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan sikap kepedulian penjual terhadap bahaya merokok bagi anak-anaknya juga membuat rokok dapat dengan mudah dibeli oleh anak di bawah umur. Berdasarkan uji regresi logistik diperoleh nilai *p value* (sig) < 0,05 artinya ketersediaan rokok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan merokok. Pengetahuan mempunyai nilai signifikan $0,002 < 0,05$.

Pendapat ini juga didukung oleh Hussin dan Mariani (2014) yang mengatakan salah satu faktor remaja merokok adalah karena rokok mudah didapat. Penelitian Kurniasih menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan rokok dengan perilaku merokok responden(36)

Salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja, seperti faktor lingkungan dan faktor pendorong dan bersifat eksternal karena perilaku adalah hasil bersama antara berbagai faktor internal dan eksternal.(28)

Menurut peneliti, faktor kemudahan mendapatkan rokok, baik dari sudut harganya yang relatif murah dan ketersediaannya di mana-mana membuat jumlah perokok semakin bertambah. Saat ini kondisi di Indonesia membuat semuanya mudah mendapatkan rokok. Ketika di sekolah siswa tidak mendapatkan akses untuk membeli rokok, maka mereka akan mencari cara untuk mendapatkannya.

Hubungan Peran Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Medan Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tentang peran orang tua diketahui lebih banyak siswa menyatakan peran orang tua dalam kategori baik (79,2%), sementara peran orang tua yang kurang juga masih tinggi (20,8%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik gaya hidup di lingkungan perkotaan yang cenderung konsumtif, sehingga dapat dengan mudah ditemukan toko atau warung di setiap lingkungan. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan sikap kepedulian penjual terhadap bahaya merokok bagi anak-anaknya juga membuat rokok dapat dengan mudah dibeli oleh anak di bawah umur. Berdasarkan uji regresi logistik diperoleh nilai *p value* (sig) $< 0,05$ artinya peran orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan merokok. Pengetahuan mempunyai nilai signifikan $0,023 < 0,05$.

Pendapat ini juga didukung oleh Sulastri dan Hasanah (2011) tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Penelitian dilakukan pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali yang menunjukkan bahwa sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok anak merupakan faktor yang dominan memengaruhi perilaku merokok anak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pola asuh orang tua yang permisif dengan membebaskan anak dalam bertingkah laku dapat menyebabkan perilaku merokok remaja menjadi tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Apabila pengawasan atau kontrol dari orang tua yang baik perilaku merokok anak akan rendah.(37)

Orang tua adalah contoh dan model bagi remaja, namun bagi orang tua yang kurang tahu tentang kesehatan secara tidak langsung mereka telah mengajarkan perilaku atau pola hidup yang kurang sehat. Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya adalah dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anaknya secara turun-temurun.(38)

Masa remaja mempunyai karakteristik yang khas yaitu semua tugas perkembangan pada masa ini dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Salah satu perilaku yang muncul adalah perilaku merokok yang dianggap sebagai simbol kematangan, perilaku ini seringkali dimulai pada usia sekolah menengah pertama.(39)

Seorang remaja akan menganggap bahwa perilaku merokok dapat menjadikan dirinya lebih dewasa. Remaja yang merokok akan merasa dirinya sudah memasuki masa dewasa, seorang remaja menginginkan suatu kebebasan. Perilaku merokok adalah aktifitas individu yang berhubungan dengan perilaku menghisap tembakau, merokok yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok dan fungsinya pada kehidupan sehari-hari. (40)

Banyak Penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. Perilaku merokok pada remaja sudah menjadi sebuah hal yang wajar dilakukan pada masa sekarang ini. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku merokok pada remaja. Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi,

menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu pada perokok. Seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak (Smet, 2004) akan tetapi pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok. Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan, dan gengsi pekerjaan akan memengaruhi perilaku merokok pada individu.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden merokok padahal peran orang tua pada responden baik, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku merokok salah satunya lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu sehingga seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

Merokok dapat menjadi alasan untuk meningkatkan konsentrasi, mengakrabkan suasana sehingga bagi responden mempunyai perilaku merokok sulit untuk dihindari.

Menurut peneliti, apabila orang tua yang mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seperti ayah atau ibu yang juga memiliki kebiasaan merokok, anak pun akan mencontoh dari perilaku orang tuanya.

Hubungan Peran Teman dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran teman dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Medan Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tentang peran teman diketahui lebih banyak siswa menyatakan peran teman dalam kategori baik (56,8%), sementara peran teman yang kurang juga masih tinggi (43,2%). Hal ini dapat dikarenakan pada kehidupan sehari-hari remaja lebih dekat dengan teman sebaya dari pada dengan orang tua karena remaja menginginkan teman yang mempunyai minat, sikap, yang sama, sehingga banyak melakukan kegiatan bersama, dalam mengisi waktu luangnya. Berdasarkan uji regresi logistik diperoleh nilai *p value* (*sig*) $< 0,05$ artinya peran teman memengaruhi kebiasaan merokok dengan nilai *p value* 0,009.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Edy Nurkamal, dkk (2014), bahwa pengaruh teman sebesar 29 (50%) dan memiliki hubungan bermakna dengan perilaku merokok ($P=0.001$). Pengaruh teman sebaya yang merokok sebesar 21 kali berpeluang memengaruhi perilaku merokok dibandingkan dengan tidak adanya pengaruh teman.(41)

Caldwell (2012) menyatakan bahwa kebanyakan perokok mulai menghisap rokok demi alasan yang sedikit sekali hubungan dengan rasa nikmat. Ketika remaja yang

berusia belasan tahun, rokok mempunyai arti kedewasaan. Pada saat itu rokok dapat menutupi perasaan canggung dalam usaha mencari jati diri. Bagi sebagian remaja rokok merupakan tanda bahwa mereka diterima menjadi anggota kelompok tertentu. (42)

Menurut peneliti, aktifitas merokok dikalangan remaja tingkat SMP bukan lagi menjadi suatu hal baru, banyak sekali pelajar SMP yang sudah mengkonsumsi rokok. Pertemanan dalam kehidupan remaja dirasa begitu penting, karena dalam kelompok ini, remaja sedang mencoba untuk bersosialisasi dan menemukan nilai-nilai sosial dan kebersamaan, akan tetapi pada prosesnya mereka akan menerima nilai baik dan nilai buruk sehingga akan berdampak pada kehidupan sosial dan psikisnya.

Hubungan Peran Iklan dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran iklan dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Medan Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tentang peran iklan diketahui lebih banyak siswa menyatakan peran iklan dalam kategori baik (40,8%), sementara peran iklan yang kurang juga masih tinggi (30,4%). Hal ini dapat dikarenakan banyaknya iklan rokok di media cetak elektronik dan luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu remaja tentang produk rokok. Berdasarkan uji regresi logistik diperoleh nilai *p value* (*sig*) $> 0,05$ artinya peran iklan tidak memengaruhi kebiasaan merokok. Dengan nilai *p value* 0,234.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariyani (2011), tentang hubungan antara iklan dengan sikap remaja dan perilaku merokok pada remaja (SMA Negeri 4 Semarang). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara iklan dan perilaku merokok pada remaja siswa SMA Negeri 4 Semarang). (43)

Penelitian Oktavia (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara iklan dengan perilaku merokok pada siswa SMA Kota Padang. Kondisi ini terjadi memang karena siswa lebih banyak bergaul dengan teman-teman sebayanya dari pada duduk diam dirumah untuk sekadar menonton televisi atau mendengarkan radio (45).

Secara teori perilaku merokok pada remaja dapat muncul sebagai akibat dari iklan di media massa. Iklan rokok di berbagai tempat dan media massa yang saat ini semakin merajalela sangat menarik bagi para remaja. Iklan merupakan media cetak atau elektronik yang memberikan sponsor serta promosi melalui berbagai kegiatan. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. (44)

Menurut peneliti, tidak ada pengaruh antara iklan rokok dengan kebiasaan merokok karena pada saat ini iklan rokok tayang di televisi pada pukul 22.00 wib ke atas, perubahan jam tayang ini dilakukan untuk menjauhkan anak-anak dari tayangan iklan rokok yang memberi dampak negatif pada anak-anak remaja.

Hubungan Peran Guru dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran guru dengan kebiasaan merokok siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Medan Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tentang peran guru diketahui lebih banyak siswa menyatakan peran guru dalam kategori baik (60,8%), sementara peran guru yang kurang juga masih tinggi (39,2%). Hal ini dapat dikarenakan adanya guru perokok yang tidak bisa menahan tindakan merokoknya di lingkungan sekolah. Walaupun guru tidak merokok langsung di depan kelas, tetapi karena masih berada di lingkungan sekolah akan memicu siswa untuk meniru perilaku guru. Berdasarkan uji regresi logistik diperoleh nilai *p value* (*sig*) $> 0,05$ artinya peran guru tidak memengaruhi kebiasaan merokok, dengan nilai *p value* 0,569.

Penelitian Kurniasih menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok guru dengan perilaku merokok responden. Perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting. Maka apa yang ia katakan dan lakukan cenderung dicontoh. Bagi anak sekolah gurulah yang biasanya menjadi panutan untuk berperilaku.

Guru merupakan tokoh panutan anak-anak didik di sekolah. Seorang guru dinggap memiliki kemampuan, kecakapan, dan pengetahuan tinggi, terutama masalah kesehatan seharusnya mengetahui tentang bahaya rokok itu sendiri. Ketika seorang anak didik melihat perilaku guru merokok di lingkungan sekolah, dikhawatirkan akan timbul persepsi bahwa merokok itu adalah suatu perilaku yang benar (46).

Menurut peneliti, jika saat di sekolah remaja terbiasa melihat gurunya merokok, maka ia akan menganggap bahwa merokok adalah suatu hal yang wajar bahkan bagus untuk ditiru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh pengetahuan terhadap Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Ada pengaruh sikap terhadap Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Ada pengaruh ketersediaan rokok terhadap Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Ada pengaruh peran orang tua terhadap Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Ada pengaruh peran teman terhadap Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Tidak Ada pengaruh peran iklan terhadap Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

Tidak Ada pengaruh peran guru terhadap Kebiasaan Merokok Siswa SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018

Hasil test dengan uji regresi logistik diketahui dari keseluruhan faktor-faktor yang dominan dengan tingkat koefisien yang berpengaruh dan yang paling dominan adalah aspek Ketersediaan rokok dengan nilai Exp B 854,214 terhadap kebiasaan merokok siswa SLTP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018.

5.2. Saran

Dalam mengatasi kebiasaan merokok di kalangan remaja diharapkan agar :
SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan

Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Medan untuk mengadakan penyuluhan tentang bahaya merokok.

Memberlakukan kawasan bebas asap rokok secara optimal di sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Setiap guru dan karyawan yang ada di sekolah wajib memberikan contoh teladan agar tidak merokok di lingkungan sekolah

Memberikan sanksi atau hukuman yang tegas kepada siswa, guru dan warga sekolah lainnya yang melanggar peraturan sekolah khususnya yang terkait dengan rokok.

Melakukan razia rutin bagi perokok di seluruh lingkungan sekolah.

Siswa di SMP Swasta Mulia Pratama Jalan Jahe Raya I Perumnas Simalingkar
Kecamatan Medan Tuntungan

Siswa dapat menjaga diri dengan memilih pergaulan yang baik dan tidak mudah terjerumus ke dalam tindakan yang salah seperti kebiasaan merokok.

Memanfaatkan waktu luang dengan mengikuti ekstra kurikuler dan membaca.

Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut tentang perilaku merokok pada remaja, agar menemukan fenomena yang lain dengan variabel yang berbeda.

Misalnya pengaruh pendidikan kesehatan dengan perilaku merokok.